

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU  
MEMBOLOS PESERTA DIDIK FASE F DI SMA N 13 PADANG**

<sup>1</sup>Silfina Nabilahaya, <sup>2</sup>Joni Adison, <sup>3</sup>Wira Solina

<sup>1</sup> Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : [<sup>1</sup>snabilahaya@gmail.com](mailto:snabilahaya@gmail.com), [<sup>2</sup>jonoedison@gmail.com](mailto:jonoedison@gmail.com),  
[<sup>3</sup>wirasolina.ws@gmail.com](mailto:wirasolina.ws@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the existence of students who can be influenced by their peers to follow trends or follow modern developments such as truancy while in the school environment, whether or not they are influenced by their peers depends on the individual's perception of their group environment. Because the individual's perception of their peers will determine the decisions they will take later. Based on the problems above, your research aims to describe 1) Peer interaction. 2). Student truancy behavior.3) The influence of peer interaction on truancy. This research uses a quantitative research method of simple linear regression analysis with a population of 179, random sampling technique with a sample size of 124. The instrument used in this research is a statute. Data analysis in this research is percentage and simple linear regression. The results of this study reveal that 1) Peer interaction on truancy behavior in other words the hypothesis is accepted that there is an influence of peer interaction on truancy behavior. 2). Peer interaction on truancy behavior in other words the hypothesis is accepted that there is an influence of peer interaction on truancy behavior in the sufficient category.*

*Keyword interaction;truancy, student*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk mengikuti trend atau mengikuti perkembangan zaman seperti membolos saat berada di lingkungan sekolah,terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebayanya tergantung pada persepsi individu terhadap lingkungan kelompoknya. Sebab persepsi individu terhadap teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :1). Interaksi teman sebaya. 2). Perilaku membolos peserta didik. 3). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis regresi linear sederhana populasi sebanyak 179 teknik pengambilan sampel *random sampling dengan* jumlah sampel 124. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1). Interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos. 2). Interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi

teman sebaya terhadap perilaku membolos berada pada kategori cukup.

Kata Kunci: Interaksi , Membolos Peserta didik.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan segala suatu usaha setiap orang dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya menuju arah kedewasaan. Dengan begitu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat begitu penting untuk kehidupan manusia menuju masa depan. Hal ini terdapat dalam UU. NO. 20 Tahun 2003 tentang konsep pendidikan nasional, dikatakan bahwa "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan dalam terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar individu memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dan sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Seperti yang di jelaskan oleh Gillin dalam Soerjono Soekanto (2013:55): Bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia". Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya

adalah anak-anak dengan tingkat usia atau kedewasaan yang kurang lebih sama. Menurut Hetherington & Parke dalam Desmita (2006:145): Menyebutkan bahwa teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Interaksi sosial dapat terjadi kapanpun dan dimana pun, baik dengan guru, lingkungan maupun teman sebaya.

Menurut Partowisastro dan Ahmad Asrori (2000:10): “pengertian interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan

bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lain, yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia, kelas yang sama, dan sebagainya, yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan. Menurut Hurlock dikutip oleh Nugraha (2006: 30) teman sebaya dapat dikelompokkan sebagai berikut : 1) Kelompok sebaya yang bersifat informal. 2) Kelompok sebaya yang bersifat formal. 3) Teman dekat atau juga disebut sahabat karib, biasanya terdiri dari dua atau tiga orang. 4) Kelompok kecil biasanya terdiri dari teman-teman dekat. 5) Kelompok teman sebaya yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisir. Biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat mereka

adalah untuk menghadapi penolakan temanteman melalui anti social.

Pengaruh teman sebaya salah satunya berdampak pada perilaku membolos peserta didik. Menurut Kartono (Sriningsih, 2014:67), pengertian perilaku membolos berarti: Ketidak hadirannya anak didik tanpa alasan yang tepat, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat. Menurut Gunarsa (Sriningsih, 2014:88) perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Siswa yang membolos dari sekolah biasanya mempunyai tujuan tertentu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang ada di sekolah yaitu menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dirasa tidak menyenangkan, daripada mendapat hukuman lebih baik menghindar dengan cara membolos.

Menurut mustaqim dan wahib (Khanisa, 2012: 90) ciri-ciri peserta didik yang suka membolos yaitu : 1 sering tidak masuk sekolah, 2) tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, 3 ) memiliki perilaku yang berlebihan seperti berbicara maupun cara berpakaian, 4) meninggalkan sekolah saat jam pelajaran selesai, 5) tidak menghargai guru di kelas, 6) suka menyendiri.

Menurut prayitno dan Amti erman (2015:62), perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran peran keluarga dan kontrol diri dengan perilaku membolos tersebut tidak hanya berdampak pada diri individu melainkan juga memberikan dampak

pada pihak sekolah ,dampak dari perilaku membolos dapat menurunkan hasil prestasi siswadimana kualitas sekolah dapat diperoleh dari hasil prestasi siwa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Juli–September tahun 2023 dengan peserta didik di SMAN 13 PADANG, adanya peserta didik yang membolos disekolah karena tidak ingin mengikuti pembelajaran, adanya peserta didik yang berbohong kepada guru dengan alasan izin sakit padahal peserta didik tersebut tidak sakit, adanya peserta didik yang melawan guru,adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, adanya peserta didik yang membedakan teman dikelas,adanya peserta didik yang berperilaku yang berlebihan seperti dalam berbicara maupun cara berpakaian.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan November tahun 2023 dengan guru BK diperoleh informasi bahwa adanya peserta didik yang membolos saat jam pelajaran, adanya peserta didik yang merokok diwarung, adanya peserta didik keluar masuk kelas,adanya peserta didik yang tidur di dalam kelas saat jam pelajaran,adanya peserta didik yang tidak menghargai guru dikelas,adanya peserta didik yang suka menyendiri.

Berdasarkan fenomena yang telash terjadi diatas, maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI (Fase F) Di SMA Negeri 13 Padang.”

## B. Metode Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan maka penelitian kuantitatif regresi linear sederhana. Ambiyar dan Muhardika (2019:70) Penelitian adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dolnicar et al., (2015:2) menjelaskan pendekatan yang digunakan adalah dalam penelitian adalah survey, yaitu sekelompok orang atau sampel yang merupakan bagian dari populasi. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 179 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menggunakan rumus slavin yang berjumlah 124 peserta didik. Instrumen yang digunakan angket.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

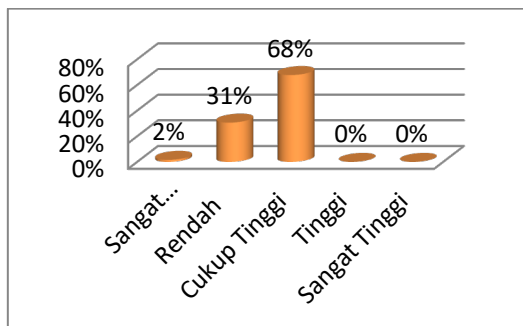
### A. Deskripsi Variabel Interaksi

#### *Teman Sebaya*

Sesuai dengan variabel penelitian, untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 25 butir pertanyaan tentang interaksi teman sebaya yang diajukan kepada responden penelitian. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka gaya hidup mahasiswa bisa dilihat dari tabel berikut:

Klasifikasi	Kategori	F	%
140-166	Sangat Tinggi	0	0%
113-139	Tinggi	0	0%
86-112	Cukup Tinggi	84	68%
59-85	Rendah	38	31%
32-58	Sangat Rendah	2	2%
$\Sigma$		124	100

Dapat dilihat interaksi teman sebaya tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi dan sangat sangat tinggi, sebanyak 84 responden dengan persentase 68% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 38 responden dengan persentase 31% berada pada kategori rendah, terdapat 2 responden dengan persentase 2% berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1. Grafik Interaksi Teman  
Sebaya**

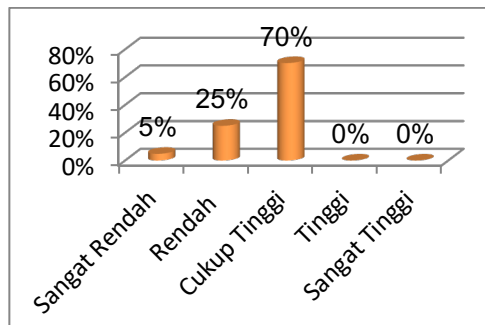
#### *B. Deskripsi Perilaku Membolos*

Sesuai dengan variabel penelitian, untuk mengetahui perilaku membolos peserta didik dalam peneliti ini peneliti mengajukan angket sebanyak 35 butir pertanyaan tentang perilaku membolos yang diajukan kepada responden penelitian. Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penilaian

tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert bobot skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka perilaku konsumtif mahasiswa bisa dilihat dari tabel berikut

Klasifikasi	Kategori	F	%
150-175	Sangat Tinggi	0	0%
124-149	Tinggi	0	0%
98-123	Cukup Tinggi	87	70%
72-97	Rendah	31	25%
46-71	Sangat Rendah	6	5%
<b>Σ</b>		<b>124</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat peserta didik dengan perilaku membolos tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sebanyak 87 responden dengan persentase 70% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 31 responden dengan persentase 25% berada pada kategori rendah, terdapat 6 responden dengan persentase 5% berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 2. Grafik Perilaku  
Membolos**

### *C. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Membolos*

Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang anggotanya mempunyai kesamaan usia, minat, status, dan posisi sosial. Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak. Hubungan anak dengan teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif. Menurut Santrock (2003:19) teman sebaya yaitu orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. bahwa teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Menurut Mahmudah (2013: 80) perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud

dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah atau disebut (absen). Perilaku membolos yang dilakukan siswa merupakan akibat dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang mencemaskan serta ajakan teman-temannya yang memfasilitasi seseorang untuk membolos juga menjadi penyebab dari kebiasaan.

Menurut Kaplan (1998:229) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki hubungan erat dengan teman-teman sebaya yang sering membolos lebih mungkin untuk ikut membolos. Faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, keinginan untuk diterima dalam kelompok, dan pencarian identitas diri dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku membolos.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos peserta didik interaksi teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membolos peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk



memantau dan mengarahkan interaksi teman sebaya agar lebih positif dan konstruktif.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos peserta didik kelas fase f di SMAN N 13 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1)Interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos.2) Interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos berada pada kategori cukup tinggi.3)Adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap perilaku membolos dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Slamet. (2014). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Yusuf, Syamsu. (2006.) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurul, Z. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata, Sumadi. 2014.  
*Metodologi Penelitian Cetakan  
Ke 25*. Jakarta: Rajagrafindo  
Persada.

**Jurnal :**

Setyowati, Y. (2004). *Faktor-faktor  
yang Melatarbelakangi Perilaku  
Membolos*. Salatiga: Universitas  
Kristen Satya Wacana.

Hurlock, Elizabeth B. (2003).  
*Psikologi Perkembangan Suatu  
Pendekatan Sepanjang  
Rentang Kehidupan*. Jakarta:  
Erlangga.

Khanisa,S (2012). *Pengaruh Layanan  
Konseling Kelompok dengan  
Menggunakan Teknik  
Pendekatan Behavior untuk  
Mengatasi Perilaku Membolos*.  
Semarang.